



KREATIFITAS ANAK USIA DINI MELALUI METODE PROYEK DI TK AISYIYAH 1 TARAKAN

Nur Inayah Z¹, Taqwatul Uliya², Dewi Yanti³

^{1,2,3} Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email: inayahnur848@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the application of the project method in developing early childhood creativity in TK Aisyiyah 1 Tarakan. Creativity is one of the important aspects in child development that needs to be stimulated early on so that children's potential can develop optimally. The project method was chosen because it provides opportunities for children to be actively involved in the learning process, explore ideas, and complete tasks independently or in groups. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the project method can improve early childhood creativity in various aspects such as divergent thinking skills, creating works, and conveying ideas openly. Teachers have an important role in designing projects that are in accordance with children's interests and providing guidance that encourages initiative and exploration. The implications of this study indicate that the project method is effectively applied in learning to develop early childhood creativity.

Keywords: creativity, early childhood, project method

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan metode proyek dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini di TK Aisyiyah 1 Tarakan. Kreativitas merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak yang perlu distimulasi sejak dini agar potensi anak dapat berkembang secara optimal. Metode proyek dipilih karena memberikan kesempatan bagi anak untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, mengeksplorasi ide, serta menyelesaikan tugas secara mandiri maupun berkelompok. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode proyek dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini dalam berbagai aspek seperti kemampuan berpikir divergen, menciptakan karya, dan menyampaikan ide secara terbuka. Guru memiliki peran penting dalam merancang proyek yang sesuai dengan minat anak serta memberikan bimbingan yang mendorong inisiatif dan eksplorasi. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode proyek efektif diterapkan dalam pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini.

Kata Kunci: kreativitas, anak usia dini, metode proyek

PENDAHULUAN

Hakikatnya, setiap anak yang lahir di dunia memiliki potensi kreatif. Potensi kreatif tersebut akan berkembang secara optimal jika diperanguhi oleh lingkungan di sekitarnya dan stimulasi yang diberikan.(Iai & Lampung, n.d.) ada beberapa faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kreativitas anak usia dini, antara lain:(Salim Salabi, 2022) lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Kreativitas penting untuk dikembangkan sejak usia dini, sebab pada masa ini individu memiliki peluang yang sangat besar untuk mengembangkan potensinya tersebut. Terdapat empat alasan mengapa kreativitas perlu dikembangkan, antara lain:(Pendidikan & Konseling, n.d.) Kreativitas untuk merealisasikan perwujudan diri, untuk memecahkan masalah, untuk memuaskan diri, dan untuk meningkatkan kualitas hidupUpaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kreativitas anak adalah dengan cara pemberian pengalaman langsung kepada anak melalui kegiatan bermain yang menyenangkan. bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan berulang-ulang dan menimbulkan kesenangan atau kepuasan bagi diri anak usia dini karena bermain karena melalui bermain anak akan memperoleh pengetahuan yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya. Pengembangan kreativitas pada anak usia dini memerlukan stimulasi yang beragam.(Sagala & Hasibuan, 2023)

Salah satu stimulasi yang dapat mengembangkan kreativitas anak adalah dengan melalui kegiatan motorik. kegiatan motorik halus dapat mengembangkan imajinasi, memperhalus koordinasi motorik, mengasah rasa seni, melatih ketelitian dan kesabaran anak.(Sagala & Br Hasibuan, 2024) Imajinasi dan seni sangat berkaitan dengan kreativitas, karena melalui imajinasi dan seni anak akan berfikir dan akan menghasilkan suatu ide atau produk yang bersifat orisinil. kreativitas sebagai produk yang berkaitan dengan penemuan sesuatu, memproduksi sesuatu yang baru, dan memecahkan suatu masalah dengan metode-metode baru.(Lukawati et al., 2023) Pengembangan seni adalah kegiatan yang bertujuan untuk membuat anak kreatif, yaitu lancar, fleksibel, dan orisinil, berfikir, serta berolah tangan dan berolah tubuh sebagai latihan motorik halus dan motorik kasar. Kreativitas untuk anak usia dini dilakukan melalui bermain, oleh karena itu diperlukan strategi yang tepat dalam mengembangkan kreativitas tersebut.(Suryani et al., 2023) terdapat tujuh strategi pengembangan kreativitas untuk anak usia dini, yakni pengembangan kreativitas melalui menciptakan produk (hasta karya), pengembangan kreativitas melalui imajinasi, pengembangan kreativitas melalui eksplorasi, pengembangan kreativitas melalui eksperimen, dan pengembangan kreativitas melalui proyek. Pengembangan kreativitas dalam penelitian ini melalui kegiatan metode proyek.

Metode ini merupakan metode pembelajaran yang dilakukan anak secara berkelompok dengan satu topik yang sama. Metode ini melatih anak untuk bekerja sama dalam suatu kelompok dengan indikator sebagai berikut : Keterlibatan anak dalam memilih proyek yang akan dilakukan, Keterlibatan anak dalam memilih benda yang akan digunakan untuk kegiatan proyek, Keterlibatan anak dalam mengerjakan kegiatan proyek, dan Keterlibatan anak dalam menyelesaikan kegiatan proyek. (Magta et al., 2019)

Kreativitas pada anak usia dini merupakan aspek penting yang harus diperhatikan dalam proses pendidikan. Kreativitas tidak hanya mencakup kemampuan menghasilkan ide-ide baru, tetapi juga mencerminkan cara anak berpikir, memecahkan masalah, serta mengekspresikan diri melalui berbagai media. Masa kanak-kanak adalah masa emas (golden age) di mana stimulasi yang tepat dapat membantu mengembangkan potensi anak secara maksimal, termasuk dalam hal kreativitas. (Widiasih & Astuti, 2021)

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menstimulasi kreativitas anak adalah metode proyek. Metode ini merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan anak dalam kegiatan jangka pendek atau jangka panjang berdasarkan minat dan pengalaman nyata mereka. Melalui metode proyek, anak diberi kebebasan untuk merancang, mengeksplorasi, dan menyelesaikan tugas secara aktif dan kolaboratif. Aktivitas ini menantang anak untuk berpikir kritis, menemukan solusi, serta menciptakan sesuatu yang baru, sehingga berkontribusi pada perkembangan kreativitas mereka. (Innayah, 2022)

TK Aisyiyah 1 Tarakan sebagai lembaga pendidikan anak usia dini berkomitmen untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, termasuk kreativitas. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, guru-guru di TK Aisyiyah 1 Tarakan telah menerapkan metode proyek sebagai salah satu strategi pembelajaran. Namun, efektivitas penerapan metode ini dalam meningkatkan kreativitas anak perlu dibahas lebih lanjut agar dapat dijadikan referensi dalam praktik pendidikan ke depan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana metode proyek dapat mengembangkan kreativitas anak usia dini di TK Aisyiyah 1 Tarakan, serta bagaimana peran guru dalam mendukung proses tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model pembelajaran yang inovatif dan responsif terhadap kebutuhan perkembangan anak.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. penelitian kualitatif.(Sugiyono, 2019) merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis dan bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bermaksud untuk memahami tentang fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian ini dilakukan Di TK Aisyiyah 1 Tarakan dengan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis pendekatan studi kasus yaitu pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terbatas kontemporer (kasus) atau beragam sistem terbatas (berbagai kasus), melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi majemuk dan melaporkan deskripsi kasus dan tema kasus. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah observasi, wawancara, dan pemanfaatan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Aisyiyah 1 Tarakan selama dua bulan, dengan melibatkan anak-anak kelompok B yang berusia 5–6 tahun, serta guru kelas sebagai informan utama. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi kegiatan pembelajaran, wawancara dengan guru, serta dokumentasi hasil karya anak. Fokus penelitian adalah untuk melihat sejauh mana kreativitas anak berkembang melalui penerapan metode proyek. Dari hasil observasi, ditemukan bahwa penerapan metode proyek memberikan ruang yang luas bagi anak untuk mengeksplorasi ide dan mengekspresikan diri. Anak-anak terlihat antusias ketika diberi kesempatan untuk memilih tema proyek, seperti “Kebun Mini”, “Rumah Impian”, dan “Transportasi Masa Depan”. Dalam pelaksanaan proyek, anak-anak terlibat dalam kegiatan seperti menggambar, membuat miniatur, bercerita, dan bekerja sama dalam kelompok kecil.

Penelitian mengenai kreativitas anak usia dini melalui metode proyek di TK Aisyiyah 1 Tarakan dilakukan selama bulan Maret hingga April 2025. Subjek penelitian adalah anak kelompok B yang terdiri dari 20 anak (11 laki-laki dan 9 perempuan), dengan guru kelas sebagai informan utama.

1. Penerapan Metode Proyek

Metode proyek diterapkan dalam pembelajaran tematik dengan beberapa subproyek yang disesuaikan dengan minat dan kebutuhan anak, antara lain: Proyek "Kebun Mini, Proyek "Rumah Impian, Proyek Transportasi".(Innayah, 2022)

Masing-masing proyek dilaksanakan selama 1 hingga 2 minggu dan terdiri dari tahapan: Perencanaan bersama anak, Eksplorasi dan pengumpulan bahan, Proses pembuatan karya, Presentasi hasil proyek

Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing anak dalam menemukan ide, mengembangkan gagasan, serta menyelesaikan proyek secara mandiri maupun berkelompok.

2. Perkembangan Kreativitas Anak

Berdasarkan observasi dan dokumentasi, perkembangan kreativitas anak dapat dilihat dari beberapa indikator: Indikator Kreativitas Sebelum Metode Proyek Sesudah Metode Proyek, Kemampuan mengungkapkan ide Rendah Meningkatkan signifikan, Keberanian mencoba hal baru Terbatas Meningkatkan, Keunikan dalam hasil karya Umum/sama Variatif dan orisinal, Antusiasme dan keterlibatan Sedang Tinggi dan Kemampuan kerja sama dan komunikasi Kurang Lebih aktif dan terbuka

Contoh konkret: dalam proyek "Rumah Impian", seorang anak menciptakan rumah berbentuk kapal laut lengkap dengan tangga dan kolam, menunjukkan kemampuan imajinatif dan pemikiran simbolik yang tinggi.

3. Hasil Wawancara Guru

Guru menyampaikan bahwa metode proyek memberikan dampak positif terhadap perkembangan kreativitas anak. Anak menjadi lebih mandiri, kreatif, dan berani menyampaikan ide. Guru juga mencatat bahwa anak lebih fokus saat terlibat dalam proyek yang sesuai dengan minat mereka. Selain itu, proyek yang mengintegrasikan kegiatan seni, motorik halus, dan diskusi kelompok memperkuat kemampuan berpikir anak yang berbeda.

Contoh kutipan dari guru: "Anak-anak menjadi lebih aktif. Mereka punya banyak ide sendiri, dan hasil karyanya tidak satu pun yang sama. Mereka menjadi lebih percaya diri juga ketika menjelaskan proyeknya."

Wawancara dengan guru menunjukkan bahwa metode proyek memfasilitasi perkembangan kreativitas anak melalui proses berpikir kritis, penciptaan karya, serta kemampuan memecahkan masalah. Guru juga mencatat adanya peningkatan

keberanian anak untuk menyampaikan pendapat dan gagasan, serta peningkatan kemampuan motorik halus dan koordinasi mata-tangan saat membuat karya.

Dokumentasi hasil karya menunjukkan variasi ide yang sangat beragam. Setiap anak menghasilkan karya dengan ciri khas masing-masing, menunjukkan adanya kebebasan berekspresi dan orisinalitas. Misalnya, dalam proyek “Rumah Impian”, ada anak yang menggambarkan rumah di atas pohon, sementara yang lain membuat rumah dengan konsep kapal laut.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode proyek efektif dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini bahwa kreativitas pada anak muncul ketika mereka diberi kesempatan untuk memilih, mengambil keputusan, dan menyampaikan gagasannya secara bebas. Melalui metode proyek, anak tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi pelaku aktif dalam pembelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa penggunaan metode proyek pada saat pembelajaran mampu meningkatkan kreativitas anak. Hal ini disebabkan pada saat kegiatan pembelajaran memberikan kesempatan dan pengalaman kepada anak untuk terlibat langsung dan menciptakan sendiri pengalamannya, sehingga saat kegiatan pembelajaran berlangsung anak tidak merasa bosan. Sehingga kegiatan belajar menjadi bermakna bagi diri anak. aspek kognitif. manfaat kegiatan warna yaitu: (i) memberikan pengalaman kepada anak; (ii) belajar bertanggung jawab; (iii) memupuk semangat gotong royong dan kerja sama; (iv) membiasakan anak untuk mengerjakan tugas dengan tepat waktu; (v) mengekspresikan bakat, minat dan kemampuan ; (vi) memberikan anak untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki baik kelompok maupun individu.

Temuan penelitian membuktikan bahwa dengan menerapkan metode proyek anak mampu bekerjasama ketika mengerjakan tugas dalam suatu kelompok, saling membantu, serta dapat memecahkan masalah sederhana dalam suatu kelompok. Pada saat pembelajaran berlangsung, Anak akan merasa senang karena dapat terlibat langsung dalam sebuah kegiatan yaitu sebuah kegiatan kelompok yang mengarahkan anak untuk berkreaitivitas dan menghasilkan suatu produk. Pengalaman anak pada saat bermain dan berkreaitivitas akan memberikan pengalaman bermakna bagi anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Montessori dalam masa prasekolah merupakan fase *absorbmind* yaitu masa menyerap pikiran, yang artinya pada masa ini anak akan mudah menyerap kesan, pengetahuan, keteladanan yang terjadi di lingkungannya.

Temuan ini selaras dengan temuan peneliti lain yang berjudul “Pengaruh metode proyek terhadap kemampuan bekerjasama anak usia dini kelompok B di RA Perwaninda 03 Mojo Andong Boyolali” yang diteliti oleh Vika Nurhalimah, dalam penelitian tersebut menemukan bahwa terdapat pengaruh antara metode proyek dengan kemampuan bekerjasama pada anak dengan probabilitas sebesar 0.0335. Temuan kedua dapat dilihat bahwa kreativitas anak semakin hari semakin meningkat. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan anak dapat menciptakan suatu produk tanpa bantuan orang lain. Kemampuan anak dalam menciptakan produk baru maupun kemampuan dalam memodifikasi bentuk juga sudah terlihat saat anak melakukan kegiatan proyek yang dilakukan selama 4 hari. Peningkatan kreativitas pada anak tidak terjadi secara instan, melainkan memerlukan proses, yang dimulai dari proses mencoba, gagal, mencoba lagi dan hingga anak dapat menciptakan suatu produk.

Kegiatan proyek memberikan kesempatan kepada anak untuk bermusyawarah dalam satu kelompok, musyawarah tersebut bertujuan untuk mengambil keputusan dalam penentuan jenis kegiatan yang akan dilakukan. (Utami, 2022) Melalui kegiatan proyek, anak akan terbiasa untuk bersikap demokratis dan belajar menghargai pendapat orang lain. Metode proyek merupakan suatu pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak pada persoalan sehari-hari yang harus dikerjakan secara berkelompok. Penerapan metode proyek memberikan rasa percaya diri dalam diri anak, karena setiap anak diberikan kebebasan untuk mengekspresikan ide dan gagasannya. Sehingga, kemampuan anak dapat berkembang secara optimal. Metode proyek memberikan peluang kepada setiap anak baik individu maupun kelompok untuk mengembangkan kemampuan yang telah dimilikinya, keterampilan yang sudah dikuasainya yang pada akhirnya dapat mewujudkan daya kreativitasnya secara optimal. Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa melalui metode proyek terbukti memiliki pengaruh terhadap kreativitas anak. Oleh sebab itu sangat penting untuk merangsang kreativitas anak melalui permainan-permainan yang edukatif.

Metode proyek memungkinkan anak untuk menggunakan berbagai media dan teknik dalam menyalurkan ide. Penggunaan bahan bekas, alat gambar, media konstruksi, serta aktivitas diskusi kelompok memperkaya pengalaman belajar anak. Dengan demikian, kreativitas anak berkembang tidak hanya dalam bentuk hasil karya, tetapi juga dalam proses berpikir dan bekerja sama. (Widiasih & Astuti, 2021)

Selain itu, peran guru sangat menentukan dalam keberhasilan penerapan metode proyek. Guru yang bertindak sebagai fasilitator mampu mengarahkan anak dengan memberikan pertanyaan pemantik, memberikan dukungan emosional, serta membantu anak merefleksikan proses belajarnya. Sejalan dengan teori Vygotsky tentang scaffolding, dimana

dukungan dari orang dewasa membantu anak mengembangkan potensi kognitifnya. Pembelajaran berbasis proyek juga membentuk lingkungan yang mendukung eksplorasi dan inovasi. Anak merasa dihargai ketika idenya didengarkan dan diimplementasikan dalam proyek kelompok. Hal ini menumbuhkan rasa percaya diri, rasa ingin tahu, dan semangat untuk mencoba hal baru—semuanya merupakan ciri khas dari anak yang kreatif. Dengan demikian, penelitian ini mengkonfirmasi bahwa metode proyek dapat menjadi strategi yang efektif dalam menstimulasi dan mengembangkan kreativitas anak usia dini di lembaga pendidikan seperti TK Aisyiyah 1 Tarakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK Aisyiyah 1 Tarakan, dapat disimpulkan bahwa metode proyek merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini. Melalui tahapan perencanaan, eksplorasi, pelaksanaan, hingga presentasi proyek, anak diberi kesempatan untuk berpikir kritis, mengekspresikan ide secara orisinal, serta berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Penerapan metode proyek di TK Aisyiyah 1 Tarakan menunjukkan bahwa anak-anak mengalami peningkatan dalam beberapa aspek kreativitas, seperti kemampuan mengemukakan gagasan, menciptakan karya yang unik, serta berani mencoba hal-hal baru. Anak juga menunjukkan perkembangan dalam aspek sosial, seperti kemampuan bekerja sama, berdiskusi, dan mengotak-atik hasil karyanya di depan teman-teman. Guru berperan penting sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang merangsang imajinasi dan memberikan ruang eksplorasi yang luas. Dengan demikian, metode proyek tidak hanya meningkatkan kreativitas, tetapi juga mendukung perkembangan holistik anak usia dini. Hasil penelitian ini merekomendasikan agar metode proyek terus diterapkan dan dikembangkan dalam pembelajaran anak usia dini, serta didukung oleh pelatihan guru dan fasilitas yang mendukung proses kreatif anak secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Iai, A. W., & Lampung, A. (n.d.). *PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM PENINGKATAN MUTU LULUSAN PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN*.
- Innayah, I. N. (2022). Penggunaan Metode Proyek Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak pada TK Tarbiyatul Athfal 02 Sinanggul Mlonggo Jepara. *AUDIENSI: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 1(1), 26-35. <https://doi.org/10.24246/audiensi.vol1.no12022pp26-35>
- Lukawati, Laely, K., & Indiati, I. (2023). Stimulasi Kreativitas Melalui Kegiatan Bermain dengan Media Tanah Liat Anak Usia 5-6 Tahun. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(3), 352-358. <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i3.519>

- Magta, M., Ujianti, P. R., & Permatasari, E. D. (2019). Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Kerjasama Anak Kelompok a. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 212. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i2.21261>
- Pendidikan, J., & Konseling, D. (n.d.). *Manajemen Pengendalian Kinerja Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Islam* (Vol. 4).
- Sagala, D. S., & Br Hasibuan, H. (2024). Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Media Benang Warna pada Anak Usia Dini. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(4), 4729–4740. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i4.1032>
- Sagala, D. S., & Hasibuan, H. B. (2023). Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Media Benang Warna pada Anak Usia Dini. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4(1), 149–160. <https://doi.org/10.47467/edui.v4i1.4646>
- Salim Salabi, A. (2022). Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.51178/jsr.v1i1.177>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (2nd ed). In *Data Kualitatif*.
- Suryani, T., Hidayati Murtafiah, N., & Widiastuti, N. (2023). Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Aliyah Hidayatul Muftadiin Lampung Selatan. *Journal on Education*, 6(1), 1196–1202. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3067>
- Utami, T. (2022). *Penerapan Metode Proyek dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Kata Kunci : Metode Proyek , Kreativitas , AUD Penerapan Metode Proyek dalam Meningkatkan Kreativitas ... Tri Utami PENDAHULUAN Anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan hasrat akan pengetahuan yang tidak pernah terpuaskan melalui kelima inderanya . Tugas utama orang dewasa adalah dengan menempatkan anak-anak dalam usaha mengenali alam dan objek-objek alam . 1 Oleh karena itu pada usia ini dibutuhkan dukungan dari orang dewasa untuk bisa mengarahkan dan menstimulasi perkembangan anak serta membantu anak untuk menemukan informasi baru untuk memperkaya pengetahuannya . Awal kehidupan anak yang merupakan masa yang paling tepat dalam memberikan dorongan atau upaya pengembangan agar anak dapat berkembang secara optimal . Usia emas yang sering disebut pula dengan periode sensitif (sensitive periods). Artinya selama masa ini anak secara khusus mudah menerima stimulus- stimulus dari lingkungannya . 2 Montessori mengungkapkan mengenai tahapan perkembangan anak pada awal perkembangannya mengalami masa penyerapan total (absorbend mind) dan pengalaman meletakkan dasar-dasar pengetahuan pada masa awal anak adalah karena*

faktor belajar dan pengalaman memainkan peran yang penting dalam perkembangannya . 4 Oleh karena itu diperlukan upaya pembinaan yang mampu memfasilitasi anak dalam masa tumbuh kembangnya berupa kegiatan pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan usia , kebutuhan , dan minat anak . Sehingga penguasaan metode-metode pembelajaran anak usia dini merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru agar dapat menciptakan proses pembelajaran sesuai dengan usia , kebutuhan , dan minat anak . Secara teknis ada beberapa metode pembelajaran yang tepat untuk diterapkan pada anak usia dini salah satunya adalah metode proyek . Sylvia C . Chard menjelaskan metode proyek pada anak usia dini adalah belajar yang mendalam di mana anak usia dini dapat mengambil beberapa kepemilikan pekerjaan dari pilihan pekerjaan yang dipilih bersama atas kesepakatan bersama serta disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat masing-masing anak . 5 Sejalan dengan pendapat tersebut , William H . Klipatrich berpendapat bahwa metode proyek adalah salah satu cara memecahkan. 03(02), 118–132.

Widiasih, A. P., & Astuti, A. (2021). Analisa Metode Proyek Terhadap Kreativitas Anak Di Masa Karantina Covid 19. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 32. <https://doi.org/10.31000/ceria.v13i2.4014>